
PERILAKU ADAPTASI KEDISIPLINAN ANAK TERHADAP GAYA BELAJAR PASCA PANDEMI SD NEGERI CENKAL SEWU 01

Isfi Zuhaida Fauziatul Azma¹, Fina Fakhriyah², Imaniar Purbasari³
PGSD Universitas Muria Kudus¹²³

Email: zuhaidaisfi@gmail.com¹, fina.fakhriyah.umk.ac.id²,
imaniar.purbasari@umk.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku adaptif kedisiplinan anak terhadap gaya belajar kelas tiga pasca pandemi. Mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku adaptasi terhadap gaya belajar anak selama pasca pandemi, serta aspek yang membangun perilaku adaptasi terhadap kedisiplinan anak pasca pandemi. Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi dan pencatatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku adaptasi pasca pandemi pada anak masih kurang. Sebelum adanya pandemi anak suka bermain dan bercanda. Setelah pandemi anak jarang berinteraksi karena pembelajaran dilakukan secara daring, setelah pandemi berakhir pembelajaran dilakukan tatap muka banyak anak menjadi canggung kepada teman. Waktu pandemi tugas diberikan dan dikumpulkan secara online, meskipun tidak tahu siapa yang mengerjakan tugas anak. Sekarang pasca pandemi, anak diharuskan mengerjakan tugas sendiri setelah itu dikumpulkan kepada guru langsung. Faktor yang mempengaruhi perilaku adaptasi kedisiplinan anak terhadap gaya belajar antara lain pergaulan anak di lingkungan rumah, motivasi orang tua terhadap anak pasca pandemi seperti perhatian orang tua sebelum anak berangkat ke sekolah. Salah satu cara paling baik menumbuhkan kedisiplinan anak dengan membiasakan kebiasaan kecil seperti menemani anak ketika belajar, mengajak anak melakukan ibadah bersama. Sebisa mungkin mengajarkan disiplin sedini mungkin agar anak terbiasa melakukan hal baik.

Kata kunci: Perilaku Adaptasi, Kedisiplinan, Pasca Pandemi.

ABSTRACT

This study aims to determine the adaptive behavior of children's discipline towards post-pandemic third grade learning styles. Knowing the factors that influence adaptive behavior towards children's learning styles during the post-pandemic period, as well as aspects that build adaptive behavior towards post-pandemic children's discipline. Research uses data collection techniques including observation, interviews, documentation and records. The results of the study show that post-pandemic adaptation behavior in children is still lacking. Before the pandemic, children loved to play and joke. After the pandemic, children rarely interact because learning is done online, after the pandemic ends, learning is done face to face, many children become awkward with friends. During the pandemic, assignments were given and collected online, even though we didn't know who was doing the children's assignments. Now, after the pandemic, children are required to do their own assignments after which they are collected directly by the teacher. Factors that influence children's disciplinary adaptation behavior to learning styles include the association of children in the home environment, parental motivation for post-pandemic children such as parental attention before children go to school. One of the best ways to cultivate children's discipline is by getting used to small habits such as accompanying children when studying, inviting children to worship together. As much as possible teach discipline as early as possible so that children get used to doing good things.

Keywords: Adaptation Behavior; Discipline, Post Pandemic.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam mewujudkan generasi bangsa. Pada dasarnya pendidikan tidak bisa dipisahkan dari dunia sekolah dan anak, saling berkaitan dan berkesinambungan. Dengan adanya pendidikan seseorang memiliki kecerdasan, akhlak mulia, tata krama dan kepribadian yang baik sesuai dengan apa yang diharapkan dan bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat serta lingkungan sekitar.

Pendidikan pertama dan utama pada anak adalah di dalam keluarga. Pristiwanti dkk (2022:7915) pendidikan merupakan usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suatu belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Muhibbin (dalam Sebayang dan Rajagukguk, 2019:106) pendidikan berasal dari kata "didik" lalu kata ini mendapat awalan "me" sehingga menjadi "mendidik" artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntutan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Selain itu Sanjaya (dalam Purwaningsih dkk, 2022:21) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Sementara itu, menurut Ki Hajar Dewantoro (dalam Wasitohadi, 2014:51) pendidikan merupakan tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Adapun maksud pendidikan, yaitu menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-

anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha untuk membuat seseorang menjadi pribadi yang baik, cerdas, berperilaku baik sesuai yang diharapkan dan bermanfaat bagi diri sendiri, lingkungan serta bangsa dan negaranya.

Pendidikan merupakan suatu keharusan yang diperlukan untuk mencerdaskan kehidupan suatu bangsa agar menjadi manusia yang bermartabat dan memiliki pribadi baik. Tujuan pendidikan nasional dalam pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Aziizu (2015:296) tujuan pendidikan menurut undang-undang dapat diartikan lebih luas menjadi sebuah tatanan perilaku individu dalam perannya sebagai warga negara. Membentuk anak menjadi warga negara yang baik, karena pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju ke arah cita-cita tertentu.

Kasus Pandemi Covid-19 yang menyebar telah menghebohkan banyak negara termasuk Negara Indonesia saat itu, masuknya pandemi membuat perekonomian dan dunia pendidikan lumpuh. Andini dkk (2022:199) Covid-19 adalah suatu penyakit yang terjadi karena adanya sekumpulan virus yang penyebarannya terjadi anatara manusia ke manusia lainnya. Selain itu virus ini dapat memberikan efek berupa flu, kejang-kejang, demam, sampai infeksi pada saluran pernapasan. Virus Covid-19 ini juga merupakan penyakit yang menular, yang dapat menyerang siapa saja, virus ini lebih banyak menyerang manusia yang sudah berumur lanjut.

Cepatnya penyebaran virus yang masuk ke Indonesia di tahun 2020 menjadi awal babak baru dunia pendidikan karena, diselenggarakannya pendidikan melalui daring (dalam jaringan) atau online pertama kali. Pemerintah saat itu membuat pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat atau (PPKM). Indiati (2022:509) pengertian pembatasan sosial berskala besar adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran Corona Virus Disease 2019.

Khairiyah (2022:5) kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) adalah kebijakan pemerintah Indonesia dalam rangka penanggulangan Pandemi Covid-19. Kebijakan ini bertujuan untuk meminimalisir penyebaran Virus Covid-19. Kebijakan PPKM diatur dalam instruksi menteri dalam negeri (mendagri). Pemerintah dalam rangka penanganan pandemi menetapkan keberlakuan PPKM secara bertahap, PPKM pertama kali berlaku tanggal 11 Januari – 25 Januari 2021 saat itu, kemudian diperpanjang 2 minggu ke depan karena melonjaknya kasus Covid-19 di Indonesia. Perpanjangan PPKM ini terus berlanjut secara bertahap hingga tanggal 4 Oktober 2021 di wilayah Jawa-Bali maupun luar Jawa-Bali.

Dampak yang dirasakan oleh penduduk Indonesia adalah sulitnya memenuhi kebutuhan sehari hari, sedangkan bantuan dari pemerintah pun masih belum mencukupi keluarga mereka akibatnya banyak yang beralih profesi. Selain itu pendidikan di Indonesia juga harus berhenti sementara. Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan Nadiem Makarim mengeluarkan Surat edaran No 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Corona yang berisi mengenai pendidikan di Indonesia akan menerapkan proses belajar dan mengajar dengan jarak jauh atau daring. Pembelajaran daring merupakan pertama kali yang dirasakan oleh jenjang TK, SD, SMP, SMA maupun perguruan tinggi. Pembelajaran ini akan dibimbing oleh guru maupun orang tua di rumah masing-masing. Proses pembelajaran dilakukan dengan media *whatsApp*, *Zoom*, *googleclassrome*, maupun via *video converence* yang memanfaatkan jaringan internet.

Hanum (dalam Anugrahana, 2020:284) pembelajaran online atau e-learning adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Sumantri (dalam Kurniati, 2022:20) menjelaskan bahwa pembelajaran elektronik (e-Learning) merupakan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet sebagai mode penyampaian, interaksi dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya. Pembelajaran online atau daring dimasa pandemi saat itu menjadi alternatif yang bisa menunjang prasarana pendidikan di Indonesia, di samping itu orang tua juga diharuskan aktif mendampingi anaknya selama pembelajaran, pembelajaran online menjadikan orang tua fokus kepada anak, orang tua harus pintar-pintarnya memantau dan mengawasi perkembangan anak karena selama pandemi pembelajaran menggunakan media elektronik berupa handphone. Gikas dan Grant (dalam Handarini dan Wulandari, 2020:497) mengatakan

bahwa pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan adanya fasilitas sebagai penunjang yaitu, seperti smartphome, laptop, maupun tablet yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana pun dan kapan pun. Sejalan dengan itu Pohan (dalam Nasriani, 2022:2502) pembelajaran daring dikenal juga dengan istilah pembelajaran online (online learning) atau pembelajaran jarak jauh (learning distance). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan siswa tidak perlu bertatap muka secara langsung dengan memanfaatkan jaringan internet dan dilakukan dimana saja dan kapan saja. Sipayung (2021:1) pembelajaran yang dilaksanakan secara daring kurang efektif dan beberapa murid tidak mengerjakan tugasnya dengan baik, diantaranya:

1. Internet, orang tua dipaksa memiliki HP android dan isi paket. Pembelian paket dirasa sering menjadi masalah karena situasi ekonomi rakyat yang lemah dimasa virus Covid-19.
2. Kurang paham materi pembelajaran, materi yang diberikan guru belum seluruhnya dipahami siswa, mereka memahami dari sudut pandang atau tafsiran mereka sendiri.
3. Ke tidak siapan guru, pembelajaran daring diharuskan guru membuat PowerPoint, video pembelajaran sendiri. Guru yang kurang paham teknologi pembelajaran akan memberikan tugas dan dikerjakan oleh siswa kemudian dikumpulkan melalui WA grup.

Dari berbagai pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran daring (dalam jaringan) atau online adalah pembelajaran jarak

jauh yang dilakukan dengan menggunakan media elektronik berupa handphone atau laptop dengan memanfaatkan jaringan internet dilakukan kapan saja dan dimana saja.

Seiring berjalannya waktu pembelajaran daring dirasa kurang maksimal, pemerintah saat itu mengeluarkan keputusan untuk membuka sekolah-sekolah. Hal itu tertuang berdasarkan surat keputusan bersama (SKB) 4 Menteri, yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri dalam Negeri, nomor 737 tahun 2022, tentang pembelajaran tatap muka namun belum wajib. Kemudian ditunjang panduan penyelenggaraan pembelajaran pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Ditjen PAUD dan Dikdasmen) di masa pandemi covid-19 yang dikeluarkan (Kemendikbud dan Kementerian Agama, 2021). Sistiarini (dalam Iftitah dan Syamsudin, 2022:2335) pembelajaran tatap muka terbatas adalah pembelajaran tatap muka yang dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan pencegahan covid-19 dan memperhatikan persiapan yang dilakukan sekolah sebelum dimulainya pembelajaran tatap muka terbatas, memastikan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas berlangsung dengan aman, menentukan dengan jelas jumlah hari serta jam pembagian rombongan belajar terbatas dilaksanamak, dan bagaimana sekolah melaksanakan kombinasi antara pembelajaran tatap muka terbatas PJJ (pembelajaran jarak jauh). Sapitri dan Syofyan (2022:516) kegiatan tatap muka terbatas merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan pertemuan langsung antara pendidik dengan peserta didik yang dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan.

Pattanang dkk (dalam Mustika, 2022:902) perencanaan pembelajaran tatap muka perlu memperhatikan beberapa hal yang dapat dilakukan sekolah antara lain:

1. Melakukan vaksinasi kepada seluruh pendidik dan tenaga pendidik yang ada di sekolah.
2. Meningkatkan imun peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan.
3. Mempersiapkan sarana prasarana yang sesuai protokol kesehatan.

Sebelum diterapkannya pembelajaran tatap muka terbatas, Kemendikbud telah mensosialisasikan dan menerbitkan buku panduan pembelajaran masa pandemi, (Kemendikbud, 2020) peran tim pembelajaran antara lain:

1. Melakukan pembagian kelompok belajar dan mengatur jadwal pelajaran untuk setiap kelompok;
2. Melakukan pengaturan taat letak ruangan;
3. Memberikan batas pemisah dan penanda arah jalur koridor dan tangga;
4. Menerapkan mekanisme pencegahan perundungan bagi warga satuan pendidikan yang terstigma covid-19;
5. Menyiapkan seluruh peralatan penerapan protokol kesehatan.

Setelah menurunnya penyebaran virus Covid-19 di Indonesia pembelajaran yang semula dilakukan tatap muka terbatas (PTMT) sekarang mulai diterapkannya pembelajaran tatap muka (PTM). Dimana pembelajaran dilakukan di sekolah seperti sedia kala sebelum pandemi menyerang. Banyak perubahan dan dampak yang dirasakan oleh siswa dan guru saat pembelajaran dilakukan dengan normal kembali. Salah satunya dampaknya

adalah ada siswa yang masih menyesuaikan diri saat bertemu teman pertama kali setelah pandemi. Siswa masih canggung untuk berinteraksi antar sesama.

Secara singkat pembelajaran tatap muka adalah pembelajaran yang dilakukan secara langsung antara siswa dan pendidik. Pembelajaran tatap muka langsung menjadikan siswa lebih aktif lagi dalam mengikuti pembelajaran dan guru sebagai fasilitator disekolah. Graham (dalam Oktavia dan Wirdanengsih, 2022:221) pembelajaran tatap muka merupakan model pembelajaran yang konvensional, yang berupaya untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik yang mempertemukan guru dengan siswa dalam suatu ruangan untuk belajar yang memiliki karakteristik yang terencana, yang berorientasi pada tempat (*place-based*) dan interaksi sosial.

Dari kondisi dimana anak mengikuti pembelajaran daring sampai pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka ini banyak kendala yang dihadapi oleh guru maupun orang tua, lamanya proses belajar di rumah akibat pandemi mengakibatkan kedisiplinan anak juga menurun.

Furqon (dalam Purnama, 2015:52) mendefinisikan kedisiplinan sebagai suatu ketaatan yang sungguh-sungguh di dukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas, kewajiban serta perilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu. Suciyati dan Mukhlisina (2022:111) kedisiplinan merupakan sikap atau perilaku seseorang yang taat dan patuh terhadap peraturan yang ada dan dilakukan karena adanya kesadaran diri yang timbul pada diri seseorang sehingga terciptalah ketertiban dan

keteraturan dalam bersikap. Sedangkan Helmi (1996:34) disiplin merupakan suatu sikap dan perilaku yang berniat untuk menaati segala peraturan yang didasarkan atas kesadaran diri untuk menyesuaikan dengan peraturan yang ada. Dari beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah suatu sikap atau perilaku seseorang untuk mengubah dirinya menjadi pribadi yang lebih baik tanpa ada paksaan dari siapa pun.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap kedisiplinan anak terhadap belajar pasca pandemi covid-19, adaptasi atau kebiasaan anak menjadi salah satu faktor penyebab perubahan pada diri anak terhadap lingkungan sekitar. Kebiasaan-kebiasaan kurang baik atau perubahan kecil pada anak dapat menjadikan sifat yang membuat anak kurang disiplin dalam dirinya.

Adaptasi menurut KBBI adalah penyesuaian terhadap lingkungan, pekerjaan dan pelajaran. Rosanda dan Hasunah (2019:234) adaptasi adalah kemampuan seseorang menyesuaikan dirinya dengan lingkungan dan mengatasi masalah yang ada. Sedangkan Hidayat (dalam Muhliansyah dkk, 2019:124) mendefinisikan adaptasi sebagai proses perubahan individu dalam merespons perubahan dilingkungannya dan dapat mempengaruhi keadaan tubuh baik secara fisik maupun psikis yang akan menumbuhkan perilaku adaptasi. Soerjono (dalam Oktavia dan Wirdanengsih, 2022:221) adaptasi berkaitan dengan proses mengatasi halangan dari lingkungan, memanfaatkan sumber daya yang terbatas, proses penyesuaian diri dengan situasi yang berubah, penyesuaian pribadi dan kelompok

terhadap lingkungan. Proses adaptasi sangat berkaitan dengan setiap aspek perubahan yang dialami manusia, bagaimanapun individu memerlukan hubungan dengan lingkungan yang mengaitkannya, merangsang perkembangannya dan memberi apa yang ia perlukan. Aminuddin (dalam Muhliansyah, 2019:124) adaptasi dilakukan dengan tujuan-tujuan tertentu seperti, mengatasi hambatan-hambatan yang ada di lingkungan, melampiaskan ketegangan sosial, mempertahankan kelangsungan sebuah kelompok atau unit sosial, dan bertahan hidup. Dalam penelitian ini, peneliti menyadari pentingnya mendisiplinkan kedisiplinan pada anak supaya anak mampu dan bisa melakukan kewajiban, membedakan hal baik dan buruk, mampu memahami keadaan sekitar dan memiliki rasa bertanggung jawab atas apa yang mereka perbuat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar dampak yang ditimbulkan dari adanya pandemi covid-19 serta aspek yang membangun perilaku adaptif yang dirasakan oleh siswa terhadap pandemi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sugiyono (2016:14) penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alami (*natural setting*). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan studi kasus. Jenis pendekatan studi kasus merupakan jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki fenomena dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk

mendapatkan solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan (K. Yin, 2021:18).

Penelitian ini mengambil sampel siswa kelas III SD Negeri Cengkalsewu 01. Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti terjun langsung di lapangan dan data yang diperoleh akan disajikan secara deskripsi yang menerangkan dan menggambarkan mengenai faktor yang mempengaruhi kedisiplinan anak dalam belajar selama pasca pandemi Covid-19 dan Aspek apa yang membangun kedisiplinan anak selama pasca pandemi Covid-19 di SDN Cengkalsewu 01. Kegiatan penelitian dilaksanakan di SD Negeri Cengkalsewu 01 yang beralamat di Jl. Pati Purwodadi Desa Cengkalsewu Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Dimana dalam penelitian ini mencari faktor yang mempengaruhi kedisiplinan anak, serta aspek yang membangun perilaku adaptasi terhadap kedisiplinan anak pasca pandemi

Sugiyono (2016:225) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data dalam Penelitian sebagai berikut:

1. Observasi

Nasution (dalam Sugiyono, 2016:226) mengatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti melakukan observasi langsung, peneliti melakukan observasi terhadap siswa kelas III selama proses berlangsung.

2. Wawancara

Sugiyono (2015:194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti

ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Terdapat dua jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Sugiyono (2015:194) dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

3. Dokumentasi

Sugiyono (2016:239) supaya hasil dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan bantuan alat-alat seperti: kamera, yang berguna untuk memotret jika peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data. Dengan adanya foto, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin, karena peneliti benar-benar melakukan pengumpulan data

4. Pencatatan

Sugiyono (2016:240) hasil wawancara segera harus di catat setelah selesai melakukan wawancara agar tidak lupa bahkan hilang. Dari berbagai sumber data, perlu dicatat mana data yang dianggap penting, dan data yang tidak penting dan data yang sama dikelompokkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan keduanya agar hasil yang didapat peneliti maksimal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi kedisiplinan anak kelas III selama pasca pandemi dan aspek apa saja yang membangun kedisiplinan anak kelas III selama pasca pandemi Covid-19 di SDN Cengkalsewu 01.

a. Faktor Manajemen waktu yang mempengaruhi kedisiplinan anak

Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan anak menurut Yuliantika (dalam Lestari dkk, 2021:1223) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri serta faktor eksternal berasal dari lingkungan luar dari kebiasaan orang tua, penetapan tata tertib sekolah dan kondisi masyarakat. Peneliti melakukan wawancara dengan siswa pada tanggal 3 Januari 2023 seperti berikut,

“Aku terbiasa bangun pagi dan Shalat subuh, habis itu mandi dan membantu ibu sebentar seperti menyapu atau mencuci piring bekas sarapan pagi, setelah itu berangkat sekolah diantar ibu kadang juga diantar ayah”.



Gambar 1. Wawancara Peneliti dengan Siswa SR

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SR bahwa siswa memiliki rencana jadwal belajar yang baik karena setiap malam selalu belajar dan membaca ulang apa yang telah diterangkan oleh guru pada pagi harinya, siswa SR cenderung siswa yang pasif tetapi selalu tepat waktu dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh gurunya. Syelviani, (2020:25) manajemen waktu adalah kemampuan

seseorang dalam mengendalikan waktu dengan menjadwalkan dan memprioritaskan sehingga tercapai secara efektif dan efisien. Sedangkan Fajhriani (2020:300) manajemen waktu belajar adalah tindakan dan proses perencanaan dan pelaksanaan kontrol sadar atas sejumlah waktu yang akan digunakan untuk aktivitas belajar. Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa siswa SR merupakan siswa yang bisa mengelola manajemen waktu dengan baik, siswa mampu melakukan kebiasaan tanpa adanya keterpaksaan dan tekanan dari orang lain.

b. Faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi kedisiplinan anak

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang memiliki hubungan erat dengan siswa karena selama kegiatan belajar siswa akan memiliki banyak kegiatan yang dilakukannya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa anak yang memiliki problem dengan lingkungan sekolah.

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa VJT, siswa merupakan siswa yang cukup aktif di kelas dan cukup cerewet.

“Saya kadang-kadang bangun kesiangan akibat menonton tv terlalu malam, setelah itu aku terus mandi dan berangkat sekolah, kalo kesiangan biasanya sarapan di warung sekolah”.



Gambar 2. Wawancara Peneliti dengan Siswa VJT

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 3 Januari 2023 dengan siswa VJT bahwa kedisiplinan di lingkungan rumah masih kurang. Pasma (2022:413) disiplin dalam beribadah bisa dimulai dari diri sendiri, lingkungan dan keluarga maupun kehidupan nyata di masyarakat. Namun hal yang paling dasar yang mempengaruhi kehidupan seseorang adalah keluarga. Karena keluarga adalah salah satu faktor terpenting yang bisa mempengaruhi kehidupan seseorang. Dengan menanamkan disiplin beribadah pada anak maka diharapkan adanya kesadaran beribadah anak. Meskipun siswa VJT bangun pagi setiap hari tetapi dia jarang melaksanakan sholat subuh, dia beralasan bahwa orang tuanya tidak menyuruh siswa VJT sholat subuh.

Selanjutnya peneliti juga melakukan penelitian dan pengamatan dengan siswa BUH yang merupakan siswa pendiam dan pemalu dalam kesehariannya. Dalam pengamatan dan penelitian, peneliti sedikit tahu tentang permasalahan yang terjadi pada siswa BUH. Pada masa pandemi orang tua siswa jarang menemani atau mengawasi akibatnya siswa kurang mendapat perhatian orang tua mengakibatkan siswa belum bisa disiplin, setelah pandemi pembelajaran dilakukan tatap muka siswa masuk sekolah dan berinteraksi antar teman, siswa BUH kesulitan dalam melakukan interaksi, siswa lebih banyak diam dan akan berbicara saat ada orang bertanya padanya.

“Aku biasanya bangun pagi tapi jarang Shalat, biasanya langsung mandi dan sarapan kemudian berangkat ke sekolah. Saat malam waktu belajar kadang-kadang ibu menemani kadang juga tidak, tapi lebih sering tidak pernah”.



Gambar 3. Wawancara Peneliti dengan Siswa BUH

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa BUH di atas dapat disimpulkan bahwa kurangnya perhatian dan motivasi yang diberikan orang tua mengakibatkan siswa BUH tumbuh menjadi anak yang pendiam dan tidak disiplin. Apalagi kondisi pasca pandemi Covid-19, dari kondisi siswa belajar daring sekarang menjadi pembelajaran tatap muka maka siswa diharuskan menyesuaikan kebiasaan-kebiasaan seperti sebelum pandemi. Maka dari itu keluarga menjadi salah satu peran penting dalam sifat pembentukan dan karakter anak. Wahidin (dalam Zahra dkk, 2021:108) menyatakan bahwa peran orang tua mempersiapkan pendidikan bagi anak-anaknya sejak dini, dengan memulai tahapan dalam mendidik dan membesarkan anak-anak, karena masa itulah masa pertumbuhan anak yang paling penting dalam membentuk pribadi dan garis-garis besar corak kepribadian anak dan masa kanak-kanak hingga dewasa.

Selanjutnya penelitian oleh siswa VDZ yang merupakan siswa cerewet dan cukup aktif di kelas bahwa siswa memang kurang memperhatikan pembelajaran saat guru menerangkan di depan kelas. Di samping itu siswa VDZ kurang disiplin dalam melakukan kewajibannya sebagai umat beragama

terbukti dengan wawancara sebagai berikut:

“Saya jarang Shalat subuh karena orang tua tidak pernah menyuruhku dan, malas juga. Di sekolah juga pernah melanggar tata tertib seperti waktu istirahat akan berakhir jajan di kantin karena diajak teman, temannya banyak makanya berani”.



Gambar 4. Wawancara Peneliti dengan Siswa VDZ

Dari hasil wawancara dan pengamatan oleh siswa VDZ, memang selama peneliti mengamati di dalam kelas siswa sering berbicara dengan teman sebangkunya atau dengan teman yang duduk di bangku depannya, siswa terlihat kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas. Magdalena (2020:284) dalam proses pembelajaran siswa senantiasa dihadapkan pada situasi jenuh karena materi serta metode pengajaran yang kurang menarik dan monoton. Hal ini disebabkan siswa tidak memperhatikan penjelasan guru. Keterkaitan antara belajar dengan hasil belajar bukan hanya tergantung pada kecemerlangan otak, tetapi sikap, kebiasaan dan keterampilan belajar serta faktor-faktor yang berasal dari luar siswa juga memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Tidak sedikit siswa yang kurang menyadari pentingnya belajar

sesuai dengan kemampuan dirinya dengan memperhatikan guru.

c. Faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi kedisiplinan anak

Selanjutnya penelitian oleh siswa MAE merupakan siswa yang tidak cukup aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas, sedikit nakal. Dalam pengamatan peneliti siswa MAE memang masih kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya saat guru menerangkan di depan kelas, siswa cenderung malas dan diam. Kartono (dalam Rahayu dkk, 2019:66) menyatakan bahwa perhatian adalah reaksi umum dari organisme dan kesadaran, yang menyebabkan bertambahnya aktivitas, daya konsentrasi dan pembatasan kesadaran suatu obyek. Hal senada dilontarkan Djamarah (dalam Amu dkk, 2014:90) menyebutkan bahwa aktivitas pembelajaran meliputi (1) mendengarkan, (2) memandang (3) meraba, membau, mencicipi dan mengecap, (4) menulis dan mencatat, (5) membaca, (6) mengamati tabel-tabel, diagram-diagram, dan bagan-bagan, (7) mengingat, (8) berpikir, (9) latihan atau praktik.

Tetapi beda halnya saat guru memulai pembelajaran dengan membawa bahan ajar yang menarik dan metode yang asyik, siswa akan cepat merespons dan tanggap.

“Saya kadang merasa malas saat ikut pelajaran karena cepat bosan, kadang juga ingin cepat istirahat”



Gambar 5. Wawancara Peneliti dengan Siswa MAE

Kesimpulan peneliti terhadap siswa MAE yaitu, siswa dalam melakukan kedisiplinan di rumah sudah bagus tetapi untuk sikap kedisiplinan di lingkungan sekolah masih kurang seperti kurang fokus mengikuti pembelajaran, masih sibuk sendiri atau melamun.

Berdasarkan paparan di atas berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan anak adalah lingkungan keluarga yang mana mempunyai peran terpenting dalam upaya membawa perubahan pada anak.

d. Aspek yang Membangun Perilaku Adaptasi Terhadap Kedisiplinan Anak Pasca Pandemi

Kedisiplinan sangat erat hubungannya dengan sikap dan tingkah laku anak menuju pendewasaan, anak yang tidak memiliki sifat disiplin tentu akan berbeda dengan anak yang mempunyai sikap disiplin dalam kesehariannya.

Aspek yang membangun sikap kedisiplinan ada beberapa yaitu menurut Simbolon (2020:78) ada empat aspek yaitu (1) ketaatan terhadap tata tertib sekolah (2) ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah (3) ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran dan (4) ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah. Selain guru yang bertugas mendidik siswa di sekolah, orang tua juga harus ikut berperan dalam upaya mendisiplinkan anak dengan memberi dorongan semangat dan motivasi kepada anak agar anak bisa konsisten dalam bersikap dan berperilaku disiplin dimana pun.

Tu'u (dalam Ningrum dkk, 2020:114) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pada pembentukan disiplin individu, antara lain:

- 1) Teladan
Perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata. Karena itu, contoh dan teladan disiplin atasan, kepala sekolah dan guru-guru serta penata usaha sangat berpengaruh terhadap disiplin peserta didik mereka lebih mudah meniru apa yang mereka lihat, dibandingkan apa yang mereka dengar.
- 2) Lingkungan berdisiplin
Seseorang juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Bila berada di lingkungan berdisiplin, seseorang dapat terbawa oleh lingkungan tersebut. Salah satu ciri manusia adalah kemampuannya beradaptasi dengan lingkungan. Dengan potensi adaptasi ini, ia dapat mempertahankan hidupnya.
- 3) Latihan berdisiplin
Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya, melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik disiplin sehari-hari. Dengan latihan dan membiasakan diri, disiplin akan membentuk dalam diri peserta didik.

Peneliti dapat menyimpulkan dari hasil wawancara beberapa anak bahwa cara orang tua mendisiplinkan anaknya dengan berbagai macam seperti mendisiplinkan anak dengan permisif yang berdampak pada anak menjadi bebas melakukan apa saja yang disukai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah sebuah aturan atau tata tertib yang dibuat untuk melatih anak secara suka rela untuk mengembangkan kemampuan dirinya sebagai salah satu ciri kedewasaan. Kedisiplinan anak kelas III SDN Cengkalsewu 01 memang masih kurang, seperti di lingkungan sekolah, waktu pandemi anak terbiasa belajar menggunakan handphone atau lewat pembelajaran video akibatnya siswa harus menelaah sendiri pembelajaran yang diberikan guru, setelah pandemi berakhir pembelajaran dilakukan dengan tatap muka tanpa ada batasan dan pembatasan, siswa mulai bertemu dengan teman dan guru, siswa pun harus beradaptasi lagi, bagaimana memulai mengajak berbicara pada teman.

DAFTAR PUSTAKA

- Amu, Tirsya Debby Natalia. Jamaludin dan Hasdin. 2014. *Meningkatkan Perhatian Siswa Kelas V SDN 2 Salakan Pada Mata Pelajaran PKn Melalui Metode Diskusi*. Jurnal Kreatif Tadulako Online, 2(3), 90.
- Andini, Indri. Nur Afria Nanda Safitri. Hendri. 2022. *Analisis Efek Pandemi Covid-19 terhadap Pendidikan di Indonesia*. Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM), 2(1), 199.
- Anugrahana, Andri. 2020. *Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 10(3), 284.
- Aziizu, Burhan Yusuf Abdul. 2015. *Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan*. PROSIDING KS:RISET & PKM, 2(2), 296.
- Fajhriani, N Dyla. 2020. *Manajemen waktu belajar di perguruan tinggi pada masa pandemi covid-19*. JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management. 1(3), 300.
- Handarini, Oktafia Ika. Siti Sri Wulandari. 2020. *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), 8(3), 497.
- Helmi, Alvin Fadilla. 1996. *Disiplin Kerja*. Buletin Psikolog, (2), 34.
- Iftitah, Ismazul Izza & Amir Syamsudin. 2022. *Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemi Covid-19 pada Lembaga PAUD*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(3), 2335.
- Indiati. 2022. *Kebijakan Pemerintah tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dalam Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmiah Muqoddimah, 6(2), 509.
- Khairiyah, Anis. 2022. *Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dilihat dari Perspektif Hukum Internasional dan Politik Hukum dalam Pengendalian Penyebaran Covid-19 di Indonesia*. Jurnal Hukum Lex Generalis, 3(1), 5.

- Kurniati, N. 2022. *Pembelajaran Daring dan Problematikanya*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika Indonesia, 11(1), 20.
- Lestari, Nur Eka Intan. Murtono dan Imaniar Purbasari. 2021. *Karakter Kedisiplinan Belajar Siswa V SDIT Hidayatullah di Desa Daren selama di Rumah*. JIP: Jurnal Inovasi Penelitian. 2(4), 1223.
- Magdalena, Ina. Shifa Fauziah, Putri Widiya Sari, dan Nesfi Berliana. 2020. *Analisis Faktor Siswa Tidak Memperhatikan Penjelasan Guru*. Nusantara: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 2(2), 284.
- Muhliansyah. Anindya Pinasthi Putri. Miranti Rasyid. M. Ali Andriansyah. Diana. 2019. *Konstruk Alat Ukur Adaptasi Lingkungan*. Psikostudia: Jurnal Psikologi, 8(2), 124.
- Mustika, Tria Putri. Sri Wulan Fajrina. Muhammad Budi Prasetyo & Piki Setri Pernantah. 2022. *Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Masa New Normal di MTsN 3 Rokan Hulu*. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(3), 902.
- Nasriani. 2022. *Efektifitas Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Negeri 2 Tolitoli*. JIP: Jurnal Inovasi Penelitian, 2(8), 2502.
- Ningrum, Retno Wulan. Erik Aditia Ismaya & Nur Fajrie. 2020. *Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Ekstrakurikuler Pramuka*. Jurnal Prakarsa Paedagogia, 3(1), 114.
- Oktavia, M Yeli & Wiridanengsih Wiridanengsih. 2022. *Adaptasi Siswa dari Pembelajaran Daring ke Pembelajaran Tatap Muka di Era Adaptasi Kebiasaan Baru (Studi Kasus: Siswa Kelas XI IIPS SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota*. Naradidik: Journal Of Education & Padagogy, 1(3), 221.
- Pasma, Reza. 2022. *Pembinaan Kedisiplinan Beribadah Anak di Panti Asuhan Amanah V Suku Canduang*. Innovative: Journal Of Social Science Research, 1(2), 413.
- Pristiwanti, Desi. Bai Badariah. Sholeh Hidayat. & Ratna Sari Dewi. 2022. *Pengertian Pendidikan*. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4(6), 7915.
- Purnama, Eka Khristiyanta. 2015. *Peningkatan Sikap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Media Audio Pendidikan Karakter*. Kwangsan, 3(1), 52.
- Purwaningsih, Ika. Oktariani. Linda Hernawati. Ratu Wardarita & Puspa Indah Utami. 2022. *Pendidikan Sebagai Suatu Sistem*. Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan, 10(1), 21.
- Rahayu, Hartini Sri. Aspin. Alber Tigor Arifyanto. 2019. *Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Swasta Darud Da'wah Walirsyad (DDI) Kendari*. Jurnal BENING, 3(2), 66.

- Rosanda, Firda & Umi Hasunah. 2019. *Kemampuan Adaptasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah yang Berlatar Belakang Pendidikan Umum*. Jurnal Pendidikan Islam, 3(2), 234.
- Sapitri, Jilah. & Harlinda Syofyan. 2022. *Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) terhadap Hasil Belajar Materi Suhu dan Kalor Siswa di Sekolah Dasar*. JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), 7(3), 516.
- Sebayang, Sofia. & Tiur Rajagukguk. 2019. *Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di SD dan SMP Swasta Budi Murni 3 Medan*. Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX, 2(2), 106.
- Simbolon, Jamilin. 2020. *Penerapan Metode Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 13(1)78.
- Sipayung, Jadianan. 2021. *Efektivitas Pembelajaran Masa Pandemi dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Melalui Daluta*. Edutech: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi, 1(2), 1.
- Suciyati dan Inanny Mukhlisina. 2022. *Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Landungsari 1 kota Malang*. Jurnal Papeda, 4(2), 111.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta Bandung, Hal 194.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung, Hal 226.
- Syelviani, Meilisa. 2020. *Pentingnya Manajemen Waktu dalam Mencapai Efektivitas bagi Mahasiswa*. JAM: Jurnal Analisis Manajemen. 6(1), 25.
- Wasitohadi. 2014. *Hakekat Pendidikan dalam Perspektif John Dewey*. Satya Widya, 30(1), 51.
- Yin, Robert K. 2021. *Studi Kasus Desain Dan Metode*. PT Raja Grafindo Persada, Depok. Hal 18.
- Zahara, Sofia. Nandang Mulyana & Rudi Saprudin Darwis. 2021. *Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Menggunakan Media Sosial di Tengah Pandemi Covid-19*. Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik, 3(1), 108.